



PROGRAM LAYANAN SAFARI KONTRASEPSI SUNTIK KB PADA WANITA USIA SUBUR DI DESA PENATARSEWU TANGGULANGIN SIDOARJO

¹ Nur Saidah,² Vivin Wijastutik

^{1,2}Universitas Noor Huda Mustofa

Article Info

Article History:

Received : Sept 19, 2025

Revised : Sept 22, 2025

Accepted : Oct 10, 2025

Keywords:

First keyword : safari

Second keyword : kontrasepsi

Third keyword : KB

Fourth keyword : injektion

Fifth keyword: aged women
fertility

ABSTRAK

Program Keluarga Berencana (KB) yang paling banyak di minati di wilayah Sidoarjo adalah metode suntik. Namun demikian masih ada beberapa Wanita usia subur yang tidak memakai KB dengan alasan takut gemuk atau takut untuk di suntik. Pengabdian masyarakat ini bertujuan membantu mengetahui gambaran mayoritas alasan akseptor memilih KB suntik, efek samping penggunaan KB suntik dan mengetahui gambaran mayoritas alasan akseptor memilih KB suntik, efek samping penggunaan KB suntik dan perencanaan kehamilan dan perencanaan jumlah anak yang diinginkan ibu. Jenis pelaporan pengabdian ini deskriptif dengan desain cross - sectional. Populasi ini adalah aseptor KB suntik di Desa Penatarsewu pada bulan Juli 2025. Sedangkan sampelnya adalah Wanita usia subur (usia 20 sampai 45 tahun) akseptor KB Suntik bulan Juli dan bersedia menandatangani inform consent. Metode sampling yang digunakan *Non Probability Sampling* dengan teknik *Acidental sampel* berjumlah 30. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa akseptor KB yang memakai suntik 3 bulan di minati ibu akseptor usia 20 – 35 tahun (83,3 %) dan sebagian besar memiliki paritas multipara yaitu 93,3 %. Efek samping akseptor KB mengalami gangguan menstruasi berupa amenorrhoe (tidak terjadi perdarahan/spoting) 89 %. DMPA mengandung hormon medroxyprogesteron menyebabkan tidak mengalami ovulasi atau pelepasan sel telur sehingga tidak terjadi menstruasi atau hanya muncul bercak bercak. Saran untuk penelitian selanjutnya analitik dan waktu lebih lama sehingga dapat menjangkau lebih banyak akseptor dan dapat mengetahui faktor faktor lain yang bisa mengetahui alasan WUS memilih metode suntik KB .

ABSTRACT

The most widely chosen Family Planning (FP) method in Sidoarjo is injectable contraception. However, some women of reproductive age still do not use FP due to concerns about weight gain or fear of injections. This study aims to describe the main reasons acceptors choose injectable contraception, the side effects of its use, as well as family planning related to pregnancy timing and the desired number of children. This research is a descriptive study with a cross-sectional design. The population consisted of injectable FP acceptors in Penatarsewu Village in July 2025. The sample included women of reproductive age (20–50 years) who were injectable FP acceptors in July and willing to sign informed consent. The sampling method used was non-probability sampling

with an accidental sampling technique, involving 30 respondents. The results showed that acceptors of 3-month and 1-month injections were mostly women aged 20–35 years (83.3%), with the majority being multiparous (93.3%). The main side effect reported was menstrual disorders, particularly amenorrhea (absence of bleeding/spotting) in 89% of cases. Depot Medroxyprogesterone Acetate (DMPA) contains medroxyprogesterone hormone, which inhibits ovulation and the release of ova, resulting in amenorrhea or occasional spotting. It is suggested that future studies adopt an analytical design with a longer duration to include more acceptors and identify additional factors influencing women's choice of injectable contraception.

**Corresponding Author: nursaidah686@yahoo.com*

PENDAHULUAN

Angka Kematian ibu di Indonesia disebabkan faktor 4 T pada ibu hamil, antara lain terlalu muda usia ibu, terlalu tua, terlalu dekat jarak kehamilan dan terlalu banyak jumlah anak. Hal ini dapat diantisipasi oleh calon pengantin dan pasangan usia subur dengan cara melakukan pemeriksaan kesehatan sebelum merencanakan pernikahan dan kehamilan (Direktorat Kesehatan Usia Produktif dan Lanjut Usia Kementerian Kesehatan Wira Hartiti, 2023). Di sinilah peran program KB atau penggunaan alat kontrasepsi sangat penting untuk menekan AKI setelah pemeriksaan karena program tersebut dapat menunda dan merencanakan kehamilan yang lebih siap dan sehat bagi ibu maupun bayi. Kontrasepsi merupakan salah satu upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan (Wira Hartiti, 2023). Upaya ini dapat bersifat sementara maupun bersifat permanen dan upaya ini dapat dilakukan dengan menggunakan cara, alat atau obat-obatan. Ada beberapa jenis kontrasepsi yang secara umum dapat diklasifikasikan yaitu pertama metode merakyat terdiri dari *coitus interruptus*, *post coital douche*, *prolonged lactation*. Ke dua metode tradisional terdiri dari pantang berkala, kondom, diafragma vaginal, spermatisida. Sedangkan yang ke tiga metode modern yaitu pil KB, suntik KB, dan IUD. Metode permanen operatif terdiri dari tubektomi dan vasektomi. (Proverawati, dkk, 2010). Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini mengetahui gambaran mayoritas alasan akseptor memilih KB suntik, efek samping penggunaan KB suntik dan perencanaan kehamilan dan perencanaan jumlah anak yang diinginkan ibu.

Berdasarkan data Perwakilan Badan Kependudukan dan keluarga berencana Nasional Propinsi Jawa Timur Tahun 2022 dari 4.010.615 peserta KB aktif terdiri dari KB kondom 60.238, KB implant 303.047, KB Suntik 2.465.966 dan KB Pil 647.299. Begitu juga di wilayah Kabupaten Sidoarjo dari 180.530 peserta KB aktif 108.772 adalah KB suntik (BPS Statistik Indonesia Jawa Timur Provinsi, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa minat keikutsertaan KB suntik sangat tinggi di bandingkan metode KB lainnya. Fakta tersebut menunjukkan bahwa masih banyak wanita usia subur yang masih mendominasi jenis kontrasepsi suntik. Padahal masih banyak jenis kontrasepsi lain yang bisa digunakan sesuai dengan pilihannya secara rasional baik sesuai tujuan pengaturan kelahiran, kondisi biologisnya serta untuk menunda atau menjarangkan kelahiran.

KB suntik merupakan metode kontrasepsi hormonal yang diberikan melalui suntikan. Di Indonesia, ada dua jenis KB suntik berdasarkan jangka waktu yaitu 3 bulan mengandung *medroxyprogesterone* dan 1 bulan mengandung hormon estradiol (Elfira Damayanti, et al, 2024). Kandungan tersebut dapat menghambat proses ovulasi serta membuat lendir serviks lebih kental sehingga mempersulit sperma membuahi sel telur. Kelebihan KB suntik yang lain adalah dapat menipiskan dan menurunkan kesuburan dinding rahim. Jadi, meskipun sperma berhasil membuahi sel telur dan embrio (calon janin) terbentuk, embrio akan sulit menempel ke dinding rahim sehingga tidak terjadi kehamilan. Hormon estrogen dan progesteron dalam kontrasepsi suntik menyebabkan berbagai

efek samping sehingga pemakaian kontrasepsi ini dianjurkan maksimal 2 tahun atau 8 kali suntikan setelah itu ganti metode lain, hal ini untuk memulihkan keseimbangan hormonal dalam tubuh. Usia 20 – 35 tahun merupakan periode usia paling baik untuk melahirkan, metode kontrasepsi yang dapat di gunakan adalah suntik, mini pil, pil, AKDR, implan dan cara sederhana. Sedangkan masa fase mengakhiri kesuburan pada usia wanita melebihi 35 tahun , mempunyai 2 anak metode kontrasepsi adalah Kontrasepsi Mantab, AKDR, implan, suntikan, pil (Sekar wulan S, et all, 2025).

Desa Penatarsewu terdapat 3 Bidan, 2 TPMB dan 1 Bidan desa, di TPMB Nur Saidah jumlah kunjungan akseptor KB suntik tahun 2022 berjumlah 161 , sedangkan tahun 2023 berjumlah 170 WUS (Wanita Usia Subur) dan tahun 2024 185 WUS . Hal ini menunjukkan kenaikan dalam setiap tahunnya. KB suntik dianggap lebih efektif daripada pil KB dalam mencegah kehamilan. Hal ini karena pengguna KB suntik tidak perlu rutin menggunakan obat setiap hari seperti jika mengonsumsi pil KB. Dengan begitu, kemungkinan untuk lupa menggunakan KB lebih kecil. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan penggunaan KB suntik adalah melakukan penyuluhan dengan menggunakan media. Media promosi kesehatan adalah sarana atau upaya menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik melalui media visual (digunakan untuk menekankan informasi sasaran (yang terdapat teks), audio (suara seperti radio), dan media audio visual (media visual yang meenggabungkan penggunaan suara), sehingga pengetahuan sasaran dapat meningkat dan akhirnya dapat mengubah perilaku kearah positif terhadap kesehatan (Arsyad, 2011). Sosialisasi program Keluarga Berencana sudah dilakukan secara maksimal dan bisa didapatkan hingga tingkat desa. Program Keluarga Berencana telah dilakukan oleh sebagian warga Indonesia, namun masih ada pula sebagian dari warga negara Indonesia yang tidak mau menerapkan KB karena sebagian menganggap haram. Untuk mendukung Program Keluarga Berencana ini berhasil dan menekan laju pertumbuhan penduduk maka memberikan program layanan safari kontrasepsi suntik pada wanita usia subur di harapkan mampu mengurangi jumlah penduduk di Indonesia tidak terlalu meledak.

METODE PELAKSANAAN

Jenis pelaporan pengabdian masyarakat ini deskriptif dengan desain cross - sectional. Populasinya adalah aseptor KB suntik di Desa Penatarsewu pada bulan Juli 2025. Sedangkan sampelnya adalah WUS (usia 20 sampai 45 tahun) akseptor KB Suntik di TPMB Nur saidah yang berkunjung pada bulan Juli dan bersedia menandatangani inform consent. Metode sampling yang digunakan *Non Probability Sampling* dengan teknik *Acidental sampel* berjumlah 30.

Bahan dan alat yang di gunakan dalam kegiatan ini antara lain bahan habis pakai yang terdiri dari spuit, obat KB yang 1 bulan dan 3 bulan, kapas alkohol, sarung tangan. Sedangkan untuk alat yang di gunakan yaitu timbangan berat badan, Tensimeter, bolpoint dan buku kohort KB. Instrumen menggunakan lembar checklist, wawancara dan kartu KB yang isinya tentang usia, paritas dan hasil pemeriksaan (Berat Badan, tekanan darah, tanggal kembali untuk KB ulang).

Teknik pengumpulan data di ambil dari data primer artinya data yang di peroleh langsung dari sumbernya yaitu WUS usia 20 sampai 45 tahun akseptor KB Suntik di TPMB Nur saidah. Teknik analisis data menentukan presentasi frekuensi.

Etika pengabdian ini setelah mendapatkan persetujuan dari Puskesmas Wilayah setempat untuk melakukan pengabdian masyarakat, langkah selanjunya melakukan koordinasi dengan Bidan desa dan kader kesehatan untuk di umumkan kepada WUS di Desa Penatarsewu ada kegiatan safari KB Suntik di TPMB Nur Saidah. Adapun prinsip dalam etika pengabdian adalah sebagai berikut pertama persetujuan responden (*Informed Consent*) ke dua untuk menjaga kerahasiaan subjek tidak mencantumkan nama (*Anonimity*) dan ke tiga kerahasiaan data yang telah di kumpulkan dari subjek (*Confidentialy*)

HASIL DAN PEMBAHASAN**1. Karakteristik Responden ini sebagai berikut :****Tabel 1 Karakteristik umur Akseptor KB Suntik WUS di PMB Nur Saidah Bulan Juli tahun 2025**

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	<20 tahun	0	0
2	20– 35 tahun	25	83,3
3	>35 – 45 tahun	5	16,7
	jumlah	30	100

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan sebagian besar berada di usia 20 – 35 tahun (83,3 %) dan usia >35 tahun (16,7 %)

Tabel 2 Karakteristik Paritas Akseptor KB Suntik WUS di PBM Nur Saidah Bulan Juli Tahun 2025

No	Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
1	Primipara	2	6,7
2	Multipara	28	93,3
3	Grandemultipara	0	0
	Jumlah	30	100

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan sebagian besar responden paritas Multipara (93,3 %) dan Primipara (6,7 %)

2. Jenis Kontrasepsi suntik**Tabel 3 Jenis KB suntik WUS di TPMB Nur Saidah Bulan Juli Tahun 2025**

No	Jenis KB Suntik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	1 Bulan (Cyclofem)	4	13,3
2	3 Bulan (DMPA)	26	86,7
	Jumlah	30	100

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan sebagian besar responden jenis KB suntik 3 bulan (86,7%) dan KB Suntik 1 bulan (13,3 %).

3. Alasan , efek samping, Perencanaan kehamilan dan Perencanaan jumlah anak**Tabel 4 Alasan , efek samping, Perencanaan kehamilan dan Perencanaan jumlah anak**

No	URAIAN	JenisKB			
		cyclofem f	%	DMPA f	%
1.	Alasan				
	Kembalinya suntik lama	0	0	18	0,69
	Pencegahan kehamilan efektif	2	0,50	5	0,19
	Tidak takut lupa	2	0,50	3	0,12
		4	100	26	100
2.	Efek samping				
	Gangguan menstruasi	2	0,50	23	0,89
	Sakit kepala	2	0,50	2	0,08
	Mual	0	0	0	0
	Kenaikan berat badan	0	0	1	0,03

		4	100	26	100
3.	Perencanaan kehamilan				
	2 tahun	4	100	1	0,03
	5 tahun	0	0	25	0,97
		4	100	26	100
4.	Perencanaan jumlah anak				
	2 anak	2	0,50	24	0,92
	>2 anak	2	0,50	2	0,08
		4	100	26	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akseptor KB yang memakai suntik 3 bulan DMPA

(*Depomedroksi Progesteron Acetat*) di minati ibu akseptor usia 20 – 35 tahun (83,3 %) dan sebagian besar memiliki paritas multipara yaitu 93,3 %. Pada usia reproduksi ini membutuhkan kontrasepsi yang efektifitasnya tinggi salah satunya KB suntik 3 bulan. Berdasarkan keefektifitasnya KB ini terjadi 0,3 kehamilan per 100 perempuan/tahun, asalkan penyuntikan KB sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh tenaga kesehatan. Periode usia antara 20 – 35 tahun adalah masa usia paling baik untuk melahirkan, dengan jumlah anak 2 dan jarak kehamilan adalah 2-4 tahun. Pada usia ini adalah usia reproduktif yang membutuhkan fase menjarangkan kehamilan. Indikasi lain penggunaan KB suntik ini adalah tidak mengandung hormon estrogen sehingga tidak mempengaruhi ASI apa bila ibu menyusui. Kontrasepsi suntik dapat pula di gunakan pada wanita usia menopause yang tidak mau atau tidak boleh menggunakan pil kombinasi. Pada pemakaian DMPA ini endometrium menjadi atrofis dan dangkal dengan kelenjar yang tidak aktif. Pemakaian jangka waktu yang lama jika dilakukan biopsi di dapatkan jaringan endometrium sedikit sekali. Tetapi perubahan tersebut akan kembali menjadi normal setelah penyuntikan DMPA yang terakhir dalam waktu 90 hari (Ludfiyah Evie, 2019). Cara kerja DMPA secara sekunder mencegah ovulasi, mengentalkan lendir cervikx sehingga menurunkan kemampuan penetrasi sperma, menjadikan selaput lendir rahim tipis serta menghambat transportasi gamet oleh tuba (Prawirohardjo, 2024). Sedangkan secara primer mencegah ovulasi sehingga kadar FSH dan LH menurun dan tidak terjadi sentakan LH (LH surge). Respon kelenjar *hipophyse* terhadap *gonadotropin releasing hormone eksogenous* tidak berubah, sehingga memberi kesan proses terjadi di hipotalamus dari pada di kelenjar *hypiopise*. Pada penelitian ini 13,3 % (4 responden) menggunakan KB 1 bulan, cara kerja secara sekunder KB 1 bulan sama dengan suntikan 3 bulan . Efektifitas 0,1 -0,4 kehamilan per 100 perempuan selama tahun pertama penggunaan, tetapi hasil dari wawancara dengan responden alasan mereka ikut KB suntik bahwa mereka yakin apabila suntik 1 bulan bisa rutin menstruasi.

Alasan akseptor memakai KB suntik DMPA 69 % mengutarakan kembalinya suntik lama yaitu 3 bulan / 12 minggu. KB ini di suntikkan secara intramuskuler dalam di daerah pantat dan tidak boleh terlalu dangkal karena penyerapan kontrasepsi suntikan akan lambat dan tidak bekerja segera serta efektif .Bila klien tidak dapat kembali pada jadwal yang telah di tentukan suntikan dapat di berikan 2 minggu sebelum jadwal, tetapi dapat juga suntikan diberikan 2 minggu setelah jadwal di tentukan, asal di pastikan perempuan tersebut tidak hamil. KB suntik juga tidak perlu menyimpan obat di rumah klien karena obat di sediakan oleh tenaga kesehatan sehingga ibu tidak harus mengingat ingat setiap harinya. Efek samping KB dalam penelitian ini gangguan menstruasi berupa amenorhoe (tidak terjadi perdarahan/spotting) 89 %, hal ini karena kandungan DMPA hormon medroxyprogesteron saja sehingga ibu pengguna KB ini tidak mengalami ovulasi atau pelepasan sel telur, mengentalkan lendir cerviks dan dinding rahim menipis sehingga tidak terjadi menstruasi atau hanya muncul bercak bercak. DMPA menekan LH sehingga endometrium menjadi lebih dangkal dan atropis dengan kelenjar yang tidak aktif. Penambahan progesteron akan terjadi pelebaran vena di endometrium sehingga vena tersebut menjadi rapuh dan terjadi perdarahan lokal yang di sebut spotting (sari et all, 2015). Keluhan ini secara medis tidak perlu di lakukan tindakan apapun cukup konseling saja, namun apabila klien tidak dapat menerima kelainan menstruasi ini anjurkan klien memakai jenis kontrasepsi lainnya.

Perencanaan kehamilan dengan jarak 5 tahun di dominasi oleh suntik 3 bulan yaitu 97 %. KB suntik 3 bulan efektif untuk perencanaan kehamilan jangka panjang. Berdasarkan wawancara saat safari akseptor mengutarakan menghendaki pencegahan kehamilan dalam jangka waktu panjang. Hal ini

dikarenakan akseptor merasakan KB ini sangat efektif serta tidak berpengaruh pada hubungan suami istri dan sedikit efek samping. Salah satu manfaat utama KB adalah meningkatkan kualitas derajat kesehatan khususnya bagi ibu dan anak. Ibu yang memiliki jeda waktu cukup antara kehamilan dapat memulihkan kondisi fisiknya, sehingga kehamilan berikutnya dapat dijalani dengan lebih sehat. Di sisi lain, anak yang lahir dengan jarak kelahiran ideal akan memperoleh perhatian dan perawatan lebih optimal dari orang tuanya (Sitti Hardriyanti et al,2024).

KB suntik ini juga memiliki keterbatasan salah satunya apabila penggunaan jangka panjang dapat menimbulkan kekeringan pada vagina, menurunkan libido, sakit kepala dan jerawat. selain itu klien sangat tergantung dengan sarana pelayanan kesehatan (harus kembali karena di suntik), permasalahan lain terjadi kenaikan atau penurunan berat badan sebanyak 1 – 2 kg merupakan efek samping tersering. Peningkatan berat badan ini terjadi baik DMPA maupun non DMPA merupakan mekanisme utama karena adanya peningkatan nafsu makan di sertai peningkatan penimbunan simpanan lemak, walaupun terdapat efek metabolik ringan. Hipotesa para ahli : DMPA merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari pada biasanya (Ludviah evie, 2019). Kontrasepsi ini suspensi cair dan mengandung kristal mikro deipo medroksiprogesteron yang merupakan progestin (Priyanti & Syalfina, 2019). Salah satu efek samping dari kontrasepsi ini adalah perubahan atau peningkatan berat badan. Hal ini terjadi karena hormon progesteron membantu mengubah karbohidrat dan gula menjadi lemak yang menyebabkan bertambahnya lemak dibawah kulit (Setiyani, 2020). Selain itu hormon ini dapat menyebabkan peningkatan nafsu makan serta menurunkan aktivitas fisik, yang nantinya akan meningkatkan kejadian peningkatan berat badan pada akseptor (Seitiyani, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari & Susilawati Fenniokha, 2020 menemukan bahwa Faktor umur juga mempengaruhi peningkatan berat badan seiring bertambahnya usia, kebanyakan wanita akan mengalami penambahan berat badan. Penelitian yang dilakukan (Lubis et al., 2020) mengemukakan ada hubungan yang signifikan antara kenaikan berat badan dengan faktor keturunan. Penelitian lain yang dilakukan di Semarang menyampaikan bahwa ada hubungan antara riwayat keturunan dengan berat badan pada usia dewasa dan responden yang mempunyai riwayat keturunan lebih berisiko 1,5 kali lebih besar mengalami kegemukan dibandingkan dengan responden yang tidak mempunyai riwayat keturunan (Puspitasari, 2018). Oleh sebab itu diharapkan petugas kesehatan sebelum memberikan pelayanan suntik KB 3 bulan memberikan KIE tentang kontrasepsi secara jelas dan lengkap terutama keuntungan dan kerugian serta efek sampingnya, pada pasangan suami istri .

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

KB suntik bagi WUS sebagian besar di dominasi usia 20- 35 tahun, waktu kembalinya KB suntik tidak bisa di atur oleh akseptor di karenakan sudah terjadwal sesuai dengan perhitungan yang sudah di tentukan oleh tenaga kesehatan. Meskipun safari KB suntik ini gratis tetapi karena responden belum waktunya kembali untuk suntik secara otomatis jumlah responden terbatas.

Saran

Pengabdian masyarakat selanjutnya diharapkan dapat di lanjutkan ke penelitian analitik dan waktu pelaksanaan safari lebih lama sehingga dapat menjangkau lebih banyak akseptor di luar desa dan petugas kesehatan dapat mengetahui faktor faktor lain yang bisa mengetahui alasan WUS memilih metode suntik KB .

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Puskesmas wilayah Tanggulangin, ibu Bidan koordinator kesehatan ibu dan anak puskesmas Tanggulangin, Bidan desa Penatarsewu, ibu kader Desa dan ibu ibu responden serta pihak yang telah memberi dukungan **suport** terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Statistik Indonesia Jawa Timur Provinsi.(2022).Jumlah Peserta KB Aktif Kondom, Implant, Suntikan, Pil Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.
<https://jatim.bps.go.id/en/statistics-table/1/MzAwNSMx/jumlah-peserta-kb-aktif-kondom-implant-suntikan-pil-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-timur-2022.html>, di akses Juli 2023
- Desi Fatma, 2017, ilmu sosial 9 Cara Mengatasi Pertumbuhan Penduduk yang Tinggi di Indonesia<https://ilmugeografi.com/ilmu-sosial/cara-mengatasi-pertumbuhan-penduduk-yang-tinggi>, di unggah 24 september 2017
- Evie Ludviah,Ferilia Adiести (2019). KB suntik DMPA terhadap perubahan Berat Badan di Desa Karang jeruk Kecamatan Jatirejo Mojokerto, Hospital Majapahit, Vol 5 No 1.hal 61-78
- Elfira Damayanti, Awatiful Azza, Yasminta Salsabila (2024) Faktor – faktor yang Mempengaruhi Berat Badan Pada Ibu Pengguna KB Suntik 3 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tamanan Bondowoso. Health & Medical Sciences.Volome 1. Nomor 2.Hal 1 – 7.
- Kemenkes.2017.Keberhasilan KB Dapat Turunkan Angka Kematian Ibu
<https://kemkes.go.id/id/keberhasilan-kb-dapat-turunkan-angka-kematian-ibu>
- Lubis, M. Y., Hermawan, D., Febriani, U., & Farich, A. (2020). Hubungan Antara Faktor Keturunan, Jenis Kelamin Dan Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Kejadian Obesitas Pada Mahasiswa Di Universitas Malahayati Tahun 2020. Human Care Journal, 5(4), 891.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32883/hcj.v5i4.744>
- Puspitasari, N. (2018). Kejadian Obesitas Sentral pada Usia Dewasa. HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development), 2(2), 249–259.
<https://doi.org/https://doi.org/10.15294/higeia.v2i2.21112>
- Sitti Hadriyanti H.Nurul Hasanah.Nia karuniawati. 2024. Pemberian edukasi pentingnya kb dalam meningkatkan kualitas keluarga di desa tonasa kec. Sanrobone kab. Takalar.Optimal.Vol 1.No 1
- Saifudin Abdul Bari.2013.Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi.yayasan bina pustaka sarwono prawirohardjo, Jakarta.
- Sekar wulan sari at all (2018), Gambaran efek samping kontrasepsi suntik pada Akseptor KB suntik, jurnal kesehatan ibu dan anak 8 (2).pp 30 – 34,ISSN 2302 -6014
- Wira Hartiti,2023, Kemenkes: Keberhasilan program KB tekan kasus angka kematian ibu,
<https://www.antaranews.com/berita/3779757/kemenkes-keberhasilan-program-kb-tekan-kasus-angka-kematian-ibu>
- Yurike S., Erika MW.,&Yanis K.(2018).Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingginya Akseptor KB Suntik 3 Bulan. JurnalNers dan Kebidanan .Vol 5 no 1.

DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENGABDIAN MASYARAKAT

